

Pengembangan Desa Wisata Edukatif Berbasis Budidaya Ikan Hias di Dusun Kadisoro, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Suswanta¹, Muhammad Eko Atmojo², Sakir³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

soes_ummy@yahoo.com, mobile phone : 08122968325

Abstrak

Pengembangan wisata adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Dusun Kadisoro menjadi contoh desa wisata yang dikembangkan oleh masyarakat, pemerintah desa dan perguruan tinggi dengan destinasi wisata unggulan, budidaya ikan hias. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode forum group discussion, workshop dan penyuluhan budidaya ikan hias, serta studi banding pengelolaan desa wisata ke desa wisata Mangunan, Bantul, DIY. Kontribusi mendasar program ini kepada khalayak sasaran secara ekonomi adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun secara sosial adalah (1) Membuka lapangan pekerjaan, (2) Mengoptimalkan potensi dusun Kadisoro sebagai sentra ikan hias, (3) Memberikan kebanggaan kepada warga, (4) Menyalurkan potensi positif pemuda Karang Taruna sebagai penggerak dan tim promosi kreatif wisata edukatif berbasis budidaya ikan hias. Sedangkan secara pendidikan adalah meningkatkan kemampuan warga dalam budidaya ikan hias sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Luaran program pengabdian PPDM ini adalah secara akademik pada tahun pertama adalah publikasi prosiding nasional. Adapun secara praktis adalah peningkatan kualitas SDM pembudidaya ikan hias dan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaannya serta berkembangnya dusun Kadisoro menjadi desa wisata edukatif berbasis budidaya ikan hias.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Desa Wisata, Wisata Edukatif, dan Budidaya

Submitted : 28 Juni 2020 Revision : Accepted : 28 Juni 2020

Pendahuluan

Pengembangan desa wisata pada saat ini mulai menyebar keseluruh penjuru Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bantul. Dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Indonesia maka masyarakat dan pemerintah desa mulai bergerak untuk menghidupkan sector ekonomi dari pariwisata. Sector pariwisata merupakan sector perekonomian yang sangat kuat bagi masyarakat Indonesia, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya desa wisata yang ada di Indonesia.

Selain itu dengan banyaknya pertumbuhan sector pariwisata yang dikelola oleh masyarakat akan berdampak positif bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan pernyataan dari Manteiro (2016) bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat telah membantu menurunkan kemiskinan, tetapi tingkat penurunannya melambat. Walaupun ada tingkat penurunan angka kemiskinan yang lambat tetapi factor pertumbuhan desa atau pengembangan desa wisata ini mempunyai dampak yang baik bagi masyarakat.

Dengan adanya dampak yang sangat positif bagi masyarakat maka wajar jika hampir semua desa pada saat ini mengembangkan potensi desanya untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Salah satunya adalah Desa Gilangharjo, Dusun Kadisoro yang mempunyai potensi pengembangan ikan hias. Pada pengembangan potensi wisata ini masyarakat local mempunyai peran yang sangat penting sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi dkk

(2013) bahwa masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata.

Dusun Kadisoro sejak tahun 2004 dikenal sebagai kampung pembudidaya ikan hias. Banyak prestasi yang telah diperoleh terkait dengan potensi ini. Pada tahun 2009, Dusun Kadisoro menjadi juara ketiga tingkat nasional, kemudian pada tahun 2015 menjadi juara 1 tingkat nasional sebagai desa sentra ikan hias terbaik. Kadisoro mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam kompetisi Adi Bakti Mina Bahari. Prestasi tersebut adalah buah dari kerja keras dan cerdas kelompok perikanan Buana Mina Kadisoro yang dipimpin oleh bapak Er Johan. Pemerintah kabupaten Bantul memang telah menetapkan dusun Kadisoro, desa Gilangharjo, kecamatan Pandak sebagai kawasan Mina Politan, baik dalam bidang perikanan maupun pertanian.

Keberhasilan Kadisoro meraih prestasi gemilang tersebut tidak lepas dari peran aktif organisasi Karang Tarunanya, yaitu Forum Keakraban Remaja Kadisoro (FKR). Forum ini menjadi sarana komunikasi dan belajar berorganisasi seklaisgus berkorporasi dalam memberdayakan masyarakat. Pemerintah desa dan dusun mengakui kiprah positif FKR ini dalam memajukan desa. Melalui forum ini, para remaja Kadisoro juga telah sukses bekerjasama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan Program Hibah Bina Desa (PHBD) yang dibiayai oleh Kemenristekdikti pada tahun 2017. Sebuah program pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya ikan hias hasil kolaborasi antara Karang Taruna, Pemerintah Dusun Kadisoro, Pemerintah Desa Gilangharjo, Pemerintah Kecamatan Pandak dan Kabupaten Bantul serta BEM Fisipol UMY.

Kadisoro berada di sebelah Barat Kota Bantul, kurang lebih 2 km dari titik pusat kota Bantul. Secara administratif menjadi bagian dari desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Guwosari Pajangan Bantul. Adapun sebelah barat berbatasan dengan Padukuhan Jodog Gilangharjo, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Ringinharjo, Bantul. Wilayah Kadisoro terbagi menjadi delapan Rukun Tetangga (RT) dari delapan RT tersebut menjadi tiga wilayah selatan, tengah, dan utara. Pertama wilayah selatan yaitu Klebakan dimana letak wilayah klebakan tersebut pada bagian RT 01, dan 02. Kedua wilayah tengah yaitu Kadisoro pada bagian tengah Kadisoro pada bagian RT 03, 04, dan 05. Ketiga wilayah utara yaitu Dagen pada bagian RT 06, 07, dan 08. Padukuhan Kadisoro memiliki luas wilayah 24 Ha.

Hasil dan Pembahasan

Yogyakarta merupakan salah satu kota destinasi wisata di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari jumlah wahana wisata yang sangat banyak di Yogyakarta. Adapun wahana wisata di Yogyakarta terbagi dari berbagai macam, seperti halnya wahana wisata alam, edukasi, kuliner maupun sejarah atau *history*. Dengan banyaknya jumlah destinasi wisata ini wajar saja jika Yogyakarta disebut sebagai salah satu provinsi tujuan wisata di Indonesia maupun mancanegara. Salah satu daerah yang mempunyai banyak destinasi wisata adalah Kabupaten Bantul, dimana di Kabupaten Bantul mempunyai berbagai macam wahana wisata seperti wisata alam, edukasi sampai dengan wisata kuliner yang terkenal yaitu sate klatak dan ingkung. Selain itu di Kabupaten Bantul juga banyak sekali wahana wisata berbasis masyarakat, dimana wisata ini dikembangkan oleh sekelompok masyarakat tertentu seperti halnya Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan dan lain-lain.

Salah satu desa yang saat ini merancang destinasi wisata adalah Desa Gilangharjo, dimana di desa tersebut mempunyai potensi wisata edukasi yaitu wisata edukasi berbasis ikahn hias. Dengan adanya potensi tersebut pemuda-pemudi atau karang taruna mempunyai pemikiran untuk mengembangkannya sebagai destinasi tambahan wisata di Kabupaten Bantul. Pada tahap awal ini hal yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata edukasi tersebut adalah bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai fasilitator. Maka dari itu, ada beberapa hal yang dilakukan untuk mewujudkan Desa Gilangharjo sebagai desa destinasi wisata ikan hias di Indonesia, di antaranya adalah sebagai berikut: *Forum Group Discussion*, dan Sosialisasi.

a. Forum Group Discussion (FGD)

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Kadisoro, Desa Gilangharjo merupakan salah satu kegiatan pengabdian mitra antara Prodi Ilmu Pemerintahan dengan desa tersebut. Dimana dalam kegiatan pengabdian ini lebih difokuskan kepada pengembangan desa wisata berbasis ikan hias, yang merupakan salah satu potensi Dusun Kadisoro. Dalam kegiatan pengabdian ini langkah awal yang dilakukan adalah *forum group discussion* dengan beberapa stakeholder, masyarakat, pemuda dan penggiat ikan hias di Dusun Kadisoro. Kegiatan FGD ini diikuti oleh masyarakat dengan sangat antusias, mengingat hal ini merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sejarah Dusun tersebut, sehingga masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan FGD.

Gambar 1.

Kegiatan Forum Group Discussion (FGD)



Dengan adanya kegiatan FGD ini maka masyarakat Dusun Kadisoro akan bisa lebih terbuka wawasannya dalam hal keinginannya untuk menjadikan Dusun Kadisoro sebagai Dusun Wisata Edukasi. Wisata edukasi merupakan salah satu torbosan baru yang sangat bagus sekali, sehingga sasaran dari wisata edukasi ini bisa anak-anak TK sampai dengan SMP maupun SMA. Apalagi konteks wisata edukasi tersebut berkaitan dengan budidaya ikan hias, yang sampai saat ini masih sangat minim ssekali destinasi wisata edukasi berbasis budaya ikan hias. Jika kita melihat potensi Dusun Kadisoro pada saat ini memang mempunyai potensi budidaya ikan hias yang sangat bagus, mengingat pada saat ini sudah terbentuk beberapa kelompok yang mengelola ikan hias. Sehingga hal ini akan sangat mempermudah dusun untuk menjadikan sebagai Dusun Wisata Berbasis Budidaya Ikan Hias.

Selain itu kelompok pengelola ikan hias yang ada di Dusun Kadisoro merupakan salah satu kelompok yang sangat diperhitungkan di tingkat nasional, hal ini terlihat dari beberapa kelompok yang pernah menjuarai lomba ikan hias di tingkat nasional. Hal lain yang mendukung Dusun Kadisoro untuk dijadikan sebagai Dusun Wisata adalah potensi sebagai tempat study banding bagi pengelola ikan hias seluruh Indonesia. Jikadilihtadari potensi

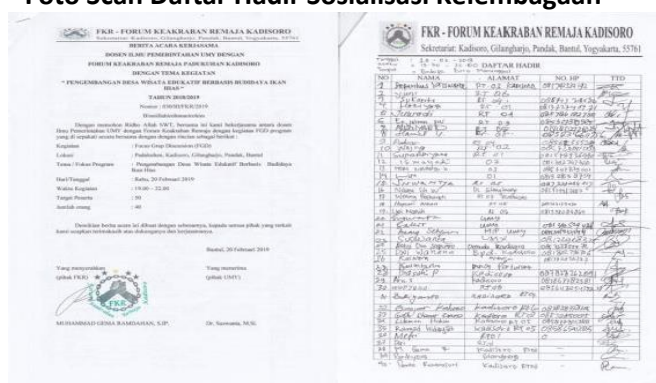
tersebut memang Dusun Kadisoro sudah mempunyai sebagian potensi tersebut, sehingga perlu adanya manajemen yang lebih baik lagi dalam pengelolaan dusun wisata berbasis budidaya ikan hias.

Selain dengan adanya dukungan potensi dusun yang sangat baik, pada kegiatan *forum group discussion* ini juga membentuk struktur organisasi pengelola Dusun Wisata Edukasi Budidaya Ikan Hias. Pembentukan struktur organisasi ini merupakan salah satu poin dalam *forum group discussion*, sehingga rencana pembentukan dusun wisata edukatif berbasis ikan hias bisa terealisasi.

b. Sosialisasi

Dengan terbentuknya struktur organisasi pengelola dusun wisata ikan hias maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi dalam hal ini lebih kepada sosialisasi kelembagaan serta pengelolaan dusun wisata. Mengingat hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pengelolaan dusun wisata. Sasaran pada tahap sosialisasi adalah pengelola dusun wisata serta kelompok-kelompok budidaya ikan hias, serta pemuda dusun, selain itu masyarakat yang tertarik juga boleh mengikuti. Dimana pada tahap sosialisasi diikuti oleh stakeholder dalam pengelolaan ikan hias dengan sangat antusias. Dengan antusiasme yang luar biasa ini semoga memberikan yang terbaik bagi masyarakat Dusun Kadisoro dalam hal inisiasi dusun wisata berbasis budidaya ikan hias.

Gambar 2
Foto Scan Daftar Hadir Sosialisasi Kelembagaan



Pada sesi sosialisasi ini dilakukan dengan menghadirkan pembicara tingkat nasional, yang mana pada kesempatan kali ini akan berbicara mengenai kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata. Mengacu pada tema dan semangat masyarakat Dusun Kadisoro yang menginginkan Dusun Kadisoro sebagai destinasi wisata baru, maka tema tersebut merupakan tema yang sangat relevan. Pada tahap sosialisasi ini masyarakat Dusun Kadisoro juga banyak menanyakan banyak hal yang berkaitan mengenai pengelolaan desa wisata. Mengingat hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat maupun pengelola dusun wisata di Kadisoro. Berbagai hal disampaikan mengenai pengelolaan desa wisata oleh pembicara yang mana hal yang paling penting dalam pengelolaan desa wisata adalah komitmen bersama. Dengan adanya komitmen bersama maka desa wisata akan bisa maju, seperti halnya Desa Wisata Mangunan dan Desa Wisata Penting Sari.

Jika dilihat dari potensi yang sudah ada memang Dusun Kadisoro merupakan dusun yang mempunyai potensi destinasi wisata terutama dalam hal destinasi wisata ikan hias. Pembicara juga menyampaikan bahwa Dusun kadisoro merupakan dusun yang mempunyai keunikan sehingga potensi keunikan tersebut bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu Dusun Kadisoro juga merupakan dusun yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai dusun wisata, mengingat lokasinya yang berabada di pinggiran Kota Bantul dan akses ke jalan nasional juga sangat mudah, sehingga hal ini juga

[Type text]

menjadi salah satu faktor pendukung potensial Dusun Kadisoro tersebut. Selain itu pemerintah Kabupaten Bantul juga sangat mendukung dalam pengembangan desa wisata ini, mengingat masih minimnya desa wisata berbasis edukasi di Kabupaten Bantul. Maka Dusun Kadisoro merupakan salah satu dusun yang sangat potensial untuk dijadikan dusun wisata berbasis edukasi.

Gambar 3
Kegiatan Sosialisasi Kelembagaan



Selain kegiatan sosialisasi maka diadakan juga kegiatan *bancmarking* ke Desa Wisata Mangunan (pengelolaan wista hutan pinus). Dengan adanya kegiatan *bancmarking* ini harapannya para pengelola Dusun Wisata Kadisoro yang sudah terbentuk bisa lebih terbuka dalam pengelolaan dusun wisata. Mengingat desa wisata mangunan merupakan salah satu desa wisata yang berprestasi ditingkat nasional jadi hal inilah yang menjadikan alasan bagi pengelola desa wisata Dusun Kadisoro menjadikan tempat *bancmarking*. Dengan adanya kegiatan ini maka banyak hal yang bisa dijadikan contoh dalam pengelolaan desa wisata diantaranya adalah sasaran dari pengelola desa wisata. Ketika desa wisata sudah mempunyai sasaran maka akan sangat mudah sekali. Mengingat faktor sasaran merupakan faktor terpenting dalam hal marketing, sehingga hal ini sudah harus selesai terlebih dahulu sebelum terwujudnya desawisata.

Ketika sasaran dari desa wisata sudah terpenuhi maka yang paling penting kedua adalah strategi pemasaran, sehingga pemasaran desa wisata tersebut bisa tepat. Hal ini merupakan hal yang saling berkaitan antara sasaran dan metode pemasaran yang harus dilakukan. Untuk metode pemasaran bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yang paling mudah adalah dengan media social. Pesan dari pengelola desa wisata mangunan adalah ketika sasaran sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah pemasaran, untuk pemasaran pada saat ini harus dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi, sehingga pemasaran yang dilakukan lebih efisien dan efektif.

Gambar 4
Kegiatan Bancmarkingke Mangunan



Setelah sasaran dan metode pemasaran sudah dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan infrastruktur, dimana hal ini juga merupakan hal yang paling penting dan paling pokok. Mengingat dalam pengelolaan wisata infrastruktur merupakan hal yang paling utama selain sasaran dan metode pemasaran. Untuk infrastruktur bukan hanya jalan akan tetapi infrastruktur pendukung dari kegiatan wisata diantaranya adalah MCK, penginapan dan lain-lain. Hal ini merupakan hal yang sangat vital, sehingga harus segera disiapkan dengan sebaik mungkin. Apalagi untuk konsep wisata edukasi yang harus memerlukan pemandu, serta pendukung lain seperti halnya makan siang dan lain-lain. Hal-hal tersebut merupakan hal yang paling pokok dalam penyiapan sebagai desa wisata.

Kesimpulan

Dengan adanya pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat diantaranya adalah mengenai inisiasi desa wisata. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat karena dusun tersebut mempunyai potensi yang bisa dijadikan sebagai desa wisata. Dengan potensi tersebut maka harapan masyarakat bisa lebih dikembangkan lagi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan desa wisata di Dusun Kadisoro diantaranya harus ada komitmen dari masyarakat selaku pengelola desa wisata, serta harus ada dukungan dari semua elemen masyarakat sampai dengan pemerintah baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten dan provinsi.

Daftar Pustaka

- Dewi, Made Heny Urmila, Chafid Fandeli, M. Baiquni. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. Volume 3, Nomor 2 Agustus.
- Manteiro, Maria C.B. (2016). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*. Volume 2 Nomor 2.
- Purnomo, Cahya (2008). Efektifitas Strategi Pemasaran Produk Wisata Minat Khusus Gua Cerme. Imogiri. Bantul. *Jurnal Siasat Bisnis*. Hal. 187-197. Vol.2 No. 3. Desember.
- Sholeh, Ahamd (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*. Vol.5. No.1. Edisi Januari. Hal. 32-52
- Sidik, Fajar (2015). Menggali potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan &*

[Type text]

Administrasi Publik. Vol. 19. No. 2. November. Hal. 115-130
Berdesa.com (diakses Senin, 7 Oktober 2019)